

# **EKONOMI SIRKULAR DAN KETAHANAN PANGAN: PERAN STRATEGIS PEKARANGAN DALAM PERENCANAAN PERDESAAN PARTISIPATIF**

## ***CIRCULAR ECONOMY AND FOOD SECURITY: THE STRATEGIC ROLE OF THE YARD IN PARTICIPATORY RURAL PLANNING***

**EKA PURNA YUDHA<sup>1\*</sup>, ZUMI SAIDAH<sup>2</sup>, ERNAH<sup>3</sup>, RESA ANA DINA<sup>4</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran<sup>1</sup>

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran<sup>2</sup>

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran<sup>3</sup>

Fakultas Ekologi Manusia, IPB University<sup>4</sup>

E-mail : [eka.purna.yudha@unpad.ac.id](mailto:eka.purna.yudha@unpad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perencanaan perdesaan partisipatif merupakan pendekatan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, termasuk pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan dan ekonomi sirkular. Penelitian ini dilakukan di Desa Jatiroke, Kecamatan Jatinangor, yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti pemanfaatan pekarangan yang belum optimal, rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan, serta meningkatnya volume sampah tanpa sistem pengelolaan yang efektif. Melalui metode Problem Based Learning (PBL), penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta menawarkan solusi berbasis partisipasi masyarakat, termasuk edukasi, penyuluhan, serta pendampingan dalam budidaya tanaman pangan dan pengolahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis partisipatif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sekaligus mengurangi limbah melalui pendekatan ekonomi sirkular. Model ini tidak hanya meningkatkan kemandirian pangan desa tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Diharapkan, pendekatan ini dapat menjadi model dalam pengembangan desa berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ketahanan pangan dan pengelolaan limbah.

*Kata kunci: perencanaan partisipatif, ketahanan pangan, pekarangan produktif, ekonomi sirkular*

### **ABSTRACT**

*Participatory rural planning is an approach that encourages community involvement in optimising local resources, including yard utilisation for food security and circular economy. This research was conducted in Jatiroke Village, Jatinangor Sub-district, which faces various problems, such as the suboptimal utilisation of the yard, the low knowledge of the community in managing the land, and the increasing volume of waste without an effective management system. Through the Problem Based Learning (PBL) method, this research identifies the challenges faced and offers solutions based on community participation, including education, counselling, and assistance in food crop cultivation and waste management. The results showed that the participatory-based intervention increased the community's awareness of utilising the yard as a food source while reducing waste through a circular economy approach. This model not only improves the village's food self-sufficiency but also supports environmental sustainability through a community-based waste management system. It is hoped that this approach can become a model in sustainable village development that integrates aspects of food security and waste management.*

*Keywords: participatory planning, food security, productive yard, circular economy*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi Lokasi PBL**

Desa Jatiroke terletak di bagian timur Kecamatan Jatinangor, berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Cimanggung. Jaraknya sekitar tiga kilometer dari pusat Kecamatan Jatinangor ke arah timur, menjadikannya salah satu desa strategis dalam wilayah tersebut. Nama "Jatiroke" berasal dari gabungan kata "Jati" dan "Roke," di mana "Jati" merujuk pada pohon jati yang kokoh, sementara "Roke" menggambarkan dahan yang kuat. Secara historis, wilayah ini dikenal dengan dominasi pohon jati yang tumbuh subur dan menjadi ciri khas lanskapnya.

Secara geografis, Desa Jatiroke terletak di sekitar kaki Gunung Geulis, dengan topografi berbukit yang membentang dari bagian barat hingga ke puncaknya. Bagian barat desa merupakan daerah dengan ketinggian lebih rendah dan kepadatan penduduk yang lebih tinggi, membentang dari utara ke selatan mengikuti jalur penghubung antara Desa Hegarmanah dan Desa Jatimukti. Sementara itu, semakin ke timur, ketinggian wilayah meningkat hingga mencapai puncak Gunung Geulis.

Pemilihan Desa Jatiroke sebagai lokasi penelitian didasarkan pada berbagai

permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain pemanfaatan pekarangan yang masih minim, kurangnya kesuburan tanah di beberapa area, serta sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, desa telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah Program Teras Hejo. Program ini dilakukan oleh kepala dusun dengan menanam berbagai jenis tanaman yang kemudian dibagikan kepada warga untuk dimanfaatkan di pekarangan rumah mereka. Inisiatif seperti ini menunjukkan adanya potensi besar dalam mengembangkan ketahanan pangan berbasis masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan pekarangan dan sampah secara lebih efektif (Hadi, 2010; Imanuddin, 2017).

Selain potensi alam dan sumber daya yang dimiliki, Desa Jatiroke juga menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif dan pendapatan tambahan (Ferdi, 2018; Rohman, 2024). Banyak pekarangan rumah yang dibiarkan kosong atau hanya digunakan untuk keperluan non-produktif. Padahal, dengan

pemanfaatan yang optimal, pekarangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar desa (Saraswati & Pratiwi, 2024).

Di sisi lain, permasalahan sampah juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Peningkatan jumlah sampah harian tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Ariani, 2023). Sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran dan meningkatkan risiko penyakit, sementara sampah anorganik yang menumpuk menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan desa (Wijayanti, 2016; Lizana et al, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah, seperti pengolahan kompos dari limbah organik dan pemanfaatan kembali sampah anorganik, perlu diterapkan guna menciptakan sistem yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan melihat berbagai potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan perdesaan partisipatif dapat menjadi solusi dalam optimalisasi

pemanfaatan pekarangan dan pengelolaan sampah (Yudha, 2023; Yudha, 2024). Melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat Desa Jatiroke.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Problem Based Learning (PBL) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Jatiroke serta merancang solusi berbasis partisipasi komunitas.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Jatiroke, dengan fokus pada kepala dusun dan kelompok ibu rumah tangga sebagai pemangku kepentingan utama. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan salah satu kepala dusun di Dusun 3, yaitu Bapak Yamin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatiroke, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik desa yang memiliki potensi pertanian pekarangan serta permasalahan terkait pengelolaan sampah

dan lahan tidak produktif.

### **Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan sejak diterbitkannya surat izin penelitian pada 25 November 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian kegiatan mulai dari survei awal, wawancara, hingga penyusunan hasil analisis penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Studi Literatur**

- Melakukan kajian awal terkait desa-desa di Kecamatan Jatinangor melalui sumber-sumber literatur, termasuk artikel ilmiah, data pemerintah, dan sumber daring.
- Menganalisis konsep Problem Based Learning (PBL) dalam konteks pengembangan desa dan pemanfaatan pekarangan.

#### **2. Observasi Lapangan**

- Melakukan kunjungan langsung ke Desa Jatiroke untuk mengamati kondisi lingkungan, pola pemanfaatan pekarangan, serta sistem pengelolaan sampah yang ada.
- Mencatat kondisi fisik desa, termasuk topografi, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi masyarakat.

#### **3. Wawancara Mendalam**

- Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala dusun dan kelompok masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.
- Pertanyaan berfokus pada pemanfaatan pekarangan, tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan lahan, serta praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

#### **4. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD)**

- Melibatkan warga desa dalam diskusi terarah untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ada serta mencari solusi yang dapat diterapkan.
- Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang implementasi strategi berbasis partisipasi komunitas.

#### **5. Penyusunan dan Analisis Data**

- Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- Hasil analisis digunakan untuk merancang rekomendasi yang aplikatif bagi masyarakat Desa Jatiroke.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Identifikasi Masalah**

Kunjungan ke Desa Jatiroke sejak tanggal 25 November lalu bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dari serangkaian kunjungan tersebut, berhasil diidentifikasi dua permasalahan utama yang mendesak perhatian. Pertama, masih banyak pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal. Hal ini menjadi potensi besar yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kedua, terdapat rendahnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman yang dapat memberikan tambahan pendapatan untuk rumah tangga. Selain itu, ditemukan permasalahan lainnya seperti adanya lahan bekas galian tanah yang sudah tidak subur. Pemanfaatan lahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaannya. Selanjutnya, didapati bahwa tidak ada lahan yang dijadikan tempat pembuangan akhir sampah. Hal ini dapat menyebabkan masalah lingkungan yang lebih besar jika tidak segera ditangani. Terakhir, produksi sampah harian di Desa Jatiroke semakin meningkat, menjadi perhatian khusus

untuk mencari solusi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Mengatasi permasalahan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Diperlukan upaya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif (Sugianto, 2024). Pembuatan tempat pembuangan sampah yang terpadu dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah perlu menjadi fokus dalam upaya pembangunan masyarakat Desa Jatiroke. Dengan langkah-langkah konkret dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, diharapkan perubahan positif dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat (Azzahra & Prihatin, 2024).

### **Pemetaan Pemangku Kepentingan Dan Analisis Kebutuhan Mereka**

Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan di Desa Jatiroke membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Upaya edukasi dan pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif. Pemerintah dapat

memberikan dukungan dalam penyelenggaraan program-program edukasi ini, termasuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Selanjutnya, pembuatan tempat pembuangan sampah yang terpadu menjadi prioritas (Triani & Novani, 2023). Hal ini dapat melibatkan peran aktif pemerintah dalam merancang dan membangun fasilitas yang memenuhi standar pengelolaan sampah yang baik. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah perlu dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, dan kegiatan partisipatif lainnya.

Dalam upaya pembangunan masyarakat Desa Jatiroke, kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga perlu diperkuat. Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program ini. Partisipasi dari seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan pemuda, akan mempercepat terwujudnya perubahan positif. Dengan mengambil langkah-langkah konkret dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan Desa Jatiroke dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam waktu yang relatif singkat. Langkah ini akan memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga pada kesejahteraan dan keberlanjutan

masyarakat setempat (Hubies, 2023).

### **Penyusunan Tujuan Yang Jelas & Terukur**

Langkah-langkah konkret untuk mengatasi permasalahan di Desa Jatiroke dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sinergi antara Pemerintah, Masyarakat, dan Pihak Terkait  
Membangun kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang akan dijalankan.
2. Edukasi dan Pelatihan Masyarakat  
Menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat Desa Jatiroke. Fokus pada peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan pekarangan rumah dan cara optimal memanfaatkan lahan yang tidak produktif (Utari, 2023). Pemerintah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas, tenaga pengajar, dan sumber daya pendukung.
3. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu  
Menetapkan pembangunan fasilitas tempat pembuangan sampah yang terpadu dan sesuai dengan standar pengelolaan sampah yang baik. Pemerintah dapat mengkoordinasikan

proses perencanaan dan pembangunan fasilitas ini, serta memastikan pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

4. **Kampanye Penyuluhan dan Seminar**  
Melakukan kampanye penyuluhan melalui berbagai media, seperti brosur, poster, dan sosial media, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah (Kahfi et al, 2024). Selain itu, penyelenggaraan seminar dan pertemuan partisipatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat.
5. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**  
Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan program-program yang dijalankan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi area-area yang perlu peningkatan dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan (Yudha et al, 2020).

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten, diharapkan Desa Jatiroke dapat mengalami perubahan positif dalam pengelolaan pekarangan rumah, pemanfaatan lahan yang tidak produktif, dan pengelolaan sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Yudha et al, 2023).

### **Monitoring Dan Evaluasi**

Sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan elemen krusial dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program-program pembangunan di Desa Jatiroke. Berikut adalah langkah-langkah untuk menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif:

1. **Penetapan Indikator Kinerja**  
Identifikasi indikator kinerja yang dapat mengukur hasil dan dampak dari setiap program yang dijalankan. Contohnya, jumlah pekarangan yang dioptimalkan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelatihan, atau volume sampah yang berhasil dielaborasi.
2. **Perencanaan Kegiatan Monitoring**  
Rencanakan kegiatan monitoring yang terjadwal secara rutin untuk memastikan bahwa data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan konsistensi. Hal ini dapat mencakup survei, wawancara, observasi lapangan, atau penggunaan teknologi seperti sensor atau aplikasi berbasis data.
3. **Data Collection dan Analisis**  
Implementasikan metode pengumpulan data yang efisien dan

- akurat. Gunakan hasil monitoring untuk menganalisis pencapaian target dan perbandingan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pemahaman yang baik tentang data akan memberikan wawasan yang diperlukan.
4. Evaluasi Periodik  
Merencanakan evaluasi periodik untuk menilai dampak jangka panjang dan keberlanjutan program. Evaluasi ini dapat mencakup analisis biaya-manafaat, perubahan sosial, dan penilaian terhadap perubahan perilaku masyarakat.
  5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan  
Libatkan pemangku kepentingan, seperti masyarakat setempat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, dalam proses monitoring dan evaluasi (Yudha et al, 2024). Dapatkan umpan balik dari mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lapangan.
  6. Pelaporan dan Komunikasi  
Sediakan mekanisme pelaporan yang jelas dan terbuka kepada semua pihak terkait. Informasikan hasil monitoring dan evaluasi secara teratur melalui laporan tertulis, pertemuan, atau presentasi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.
  7. Penyesuaian dan Perbaikan  
Identifikasi area-area yang perlu perbaikan atau penyesuaian berdasarkan temuan dari sistem monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, program dapat disesuaikan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan.
  8. Pembelajaran dan Kapasitas  
Dengan hasil monitoring dan evaluasi, identifikasi peluang pembelajaran untuk peningkatan program di masa mendatang. Selain itu, bangun kapasitas masyarakat dan pihak terkait dalam melibatkan mereka secara aktif dalam proses monitoring dan evaluasi.  
Dengan menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang baik dan berkelanjutan, Desa Jatiroke dapat lebih efektif merespons perubahan dan memastikan program-program pembangunan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tabel 1 Matrik Analisis SMART Fasilitasi Partisipatif

Masalah dan Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
<p>Masalah: Produksi sampah harian yang semakin banyak dan pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal</p> <p>Peluang: Memperbaiki kondisi pekarangan rumah dengan diadakan program Teras Hejo dan produksi sampah dengan cara diambil, dipilah dan diolah</p>	Mengatasi permasalahan yang mengganggu masyarakat dan menjadi masalah bersama	<p>Who : Kepala desa, DPKP, masyarakat sekitar</p> <p>What : Memanfaatkan lahan pekarangan dan Menanggulangi masalah sampah</p> <p>When : November 2023 - Februari 2024</p> <p>Which : Hambatan yaitu partisipasi masyarakat, ketersediaan dana</p> <p>Why : Agar dapat mensejahterakan masyarakat desa dengan potensi yang ada</p> <p>How : Melakukan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah, melakukan penanggulangan sampah, menjalin kerjasama dengan para stakeholder</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumber daya manusia</li> <li>• Ketersediaan anggaran/ dana</li> <li>• Ketersediaan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi dengan tim pelaksana yang terkait dan pencarian dana</li> <li>• Sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi keuangan</li> <li>• Kemampuan SDM</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> </ul>	3 Bulan

### Tahapan Tindak Lanjut (Pasca Pelaksanaan)

Tahapan tindak lanjut atau pasca pelaksanaan program di Desa Jatiroke sangat penting untuk memastikan berkelanjutan dan keberlanjutan dari hasil yang telah dicapai. Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat diambil:

#### 1. Evaluasi Akhir

Lakukan evaluasi menyeluruh setelah program berakhir untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan dampak yang telah dicapai.

Identifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

#### 2. Pemberian Umpan Balik (*Feedback*)

Dapatkan umpan balik dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak terkait lainnya. Tinjau hasil-hasil yang dicapai dan pelajari pelajaran dari pengalaman tersebut.

#### 3. Dokumentasi Hasil dan Pembelajaran

Dokumentasikan secara rinci hasil dan pembelajaran dari pelaksanaan program. Buat laporan yang

- komprehensif yang mencakup data, analisis, dan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.
4. **Perbaikan dan Penyesuaian**  
Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Rencanakan tindakan perbaikan dan buat strategi untuk mengoptimalkan program di masa depan.
  5. **Pelaporan kepada Pemangku Kepentingan**  
Sampaikan hasil evaluasi dan tindak lanjut kepada semua pemangku kepentingan. Komunikasikan dengan transparan mengenai keberhasilan, tantangan, dan rencana ke depan untuk menjaga dukungan dan keterlibatan mereka.
  6. **Berlanjutnya Keterlibatan Masyarakat**  
Dukung dan berikan sumber daya bagi masyarakat setempat untuk melanjutkan inisiatif atau kegiatan yang telah dimulai selama program. Bangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan mandiri dan berkelanjutan.
  7. **Pengembangan Program Berkelanjutan**  
Gunakan hasil evaluasi untuk merencanakan dan mengembangkan program berkelanjutan atau kegiatan lanjutan yang dapat memperluas atau meningkatkan dampak positif yang telah dicapai.
  8. **Pemeliharaan Fasilitas dan Infrastruktur**  
Pastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang telah dibangun selama program tetap terjaga dan berfungsi sebagaimana mestinya. Identifikasi kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan jika diperlukan.
  9. **Pengukuran Dampak Jangka Panjang**  
Tentukan metode dan indikator untuk mengukur dampak jangka panjang dari program. Lakukan pemantauan terus-menerus untuk memastikan bahwa perubahan positif dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
  10. **Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan Masa Depan**  
Melibatkan masyarakat dalam perencanaan program-program berikutnya. Dengan menggandeng partisipasi aktif masyarakat, program-program tersebut lebih mungkin berhasil dan relevan dengan kebutuhan lokal.
- Melalui tahapan-tahapan ini, Desa

Jatiroke dapat memastikan bahwa hasil dari program yang telah dilaksanakan dapat dijaga dan ditingkatkan, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai survei pengembangan partisipatif di Desa Jatiroke, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan yang ditemukan di Desa Jatiroke yaitu : masih kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal, masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lahan pekarangan rumah, adanya lahan bekas galian tanah yang sudah tidak subur, tidak adanya lahan untuk dijadikan tempat pembuangan akhir sampah, dan produksi sampah harian yang semakin hari semakin bertambah.
2. Strategi dari permasalahan yang dilakukan yaitu : memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah serta memanfaatkan lahan yang tidak produktif, membuat tempat

pembuangan sampah yang terpadu dan pengelolaan sampah yang efektif.

3. Pemangku kepentingan yang menjadi faktor keberhasilan suatu program di desa ini yaitu : masyarakat desa yang sadar akan lingkungan dan dapat memanfaatkan potensi yang ada, pemerintah yang memberikan dukungan dengan menyelenggarakan program edukasi, sumber daya, dan fasilitas serta adanya kolaborasi dari pemerintah, LSM, dan sektor swasta.

### **Saran**

1. Bagi Pemerintah
  - Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
  - Memberikan edukasi, pendampingan, serta dukungan sumber daya dan fasilitas yang memadai.
  - Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dengan menambah variasi tanaman dan memberi kebebasan masyarakat dalam memilih tanaman.
  - Mendorong pemasaran hasil panen ke pasar lokal seperti pasar kaget atau pasar tumpah.

- Memperkuat program pemilahan sampah dengan menyediakan fasilitas pemisahan sampah organik dan non-organik.
- Mengaktifkan kembali pengolahan sampah organik melalui pembuatan kompos dan lubang biopori.

## 2. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam program desa untuk keberlanjutan manfaatnya.

## 3. Bagi Peneliti

- Mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pemanfaatan potensi desa dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Agus Purbathin. "Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan." *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)* (2010).
- Imanuddin, A. M. (2017). Desa Jatiroke. Diakses pada Desember, 2023, dari [<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-jatiroke.htm>].
- Muhammad, Ferdi. "Studi Pengelolaan Sampah Gedung Di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Hasil Persepsi dan Perilaku Mahasiswa." (2018)
- Rohman, D. (2024). Paradiplomasi Kota Bandung dalam Perjanjian Milan Urban Food Policy Pact (Mufpp) untuk Pengembangan Sistem Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 2(2), 41-68.
- Saraswati, Y., & Pratiwi, R. A. (2024). Optimalisasi Penataan Lumbung Mataraman dalam Mendukung Kawasan Wisata Edukasi Terpadu Padukuhan Ngalian, Desa Widodomartani. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 102-111.
- Ariani, M., & Suryana, A. (2023). Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia: Pembelajaran dari Penilaian dengan Kriteria Global dan Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 1-20.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 133-152.
- Lizana, U. J., Khilmi, M., & Cahyo, C. D. (2023). An Integrated Sustainable Horticultural Farming in Peatland Area for Food Security and Circular Economy Sidrap Community. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 286-300.
- Sugianto, S. (2024). Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Green Economy Berbasis Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business, and Entrepreneurship*, 2(2), 1-11.
- Azzahra, S. M., & Prihatin, D. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme: Studi Kasus Bank Sampah Wirosaban Mandiri di Kota Yogyakarta. *JISPO Jurnal Ilmu*

- Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2), 177-200.
- Triani, R., & Novani, S. (2023). Menciptakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Melalui Value Co-Creation Dalam Akuakultur Darat Di Indonesia. *The Journalish: Social and Government*, 4(5), 292-308.
- Hubeis, A. V. S., & Seminar, A. U. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Program Kawasan Mandiri Pangan di Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 232-246.
- Utari, S. (2023, August). peningkatan ketahanan pangan keluarga miskin melalui kebun dapur keluarga (studi kasus pada keluarga penerima manfaat pkh desa purworejo kecamatan padangan). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 2, No. 1, pp. 429-437).
- Sugianto, S. (2024). Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Green Economy Berbasis Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business, and Entrepreneurship*, 2(2), 1-11.
- Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuasin. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 3(2), 107-121.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192
- Yudha, E. P., Ernah, E., Setiawan, I., Heriyanto, F. R., Nurkhairi, A., Hasanah, A. M., ... & Sinaga, A. R. C. S. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda di Kawasan Jatigede. *Abdimas Galuh*, 6(1), 921-932
- Yudha, E. P., Carli, Z. A. P., Sinaga, R., Mufid, F. H., Nuryani, N., Nabiilah, P., ... & Dina, R. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 6(1), 910-920
- Rahman, N., Saidah, A., & Yudha, E. P. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Petani Pinggiran Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1474-1483.
- Yudha, E. P., Setiawan, I., Ernah, E., Fatimah, S., & Karyani, T. (2024). Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2356-2372.
- Yudha, E. P., Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Dina, R. A. (2024). Perencanaan Pembangunan Perdesaan Partisipatif: Studi Kasus Solusi Masalah Kebersihan di Desa Cileles. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2345-2355